

PENGARUH PENGGUNAAN GEL EKSTRAK DAUN PEGAGAN (*Centella Asiatica L.Urb*) TERHADAP KEJADIAN STRETCH MARK PADA IBU MASA NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONTOMARANNU

THE EFFECT OF USING Centella Asiatica L.Urb LEAF EXTRACT GEL ON THE INCIDENCE OF STRETCH MARKS IN POST PARTUM MOTHER IN THE WORKING AREA OF BONTOMARANNU PUBLIC HEALTH CENTER

Nelly Nugrawati¹, Nur Ekawati², Ayu Wijaya³, Andi Muhammad Adam⁴

¹²³⁴STIKES Amanah Makassar

e-mail:¹nellystikesamanah@gmail.com,²ekha.nurekawati@gmail.com,

³ayuwijayadam@gmail.com

ABSTRAK

Striae atau stretch mark atau sikatrik merupakan perubahan yang terjadi pada kulit saat masa kehamilan berbentuk seperti garis terang atau gelap kemerahan yang sering muncul dibagian payudara, perut, bokong, paha dan betis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menangani stretch mark yaitu menggunakan gel daun pegagan.

mengetahui pengaruh gel daun pegagan terhadap stretch mark pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu..

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan One-Group Pretest-Posttest Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Populasi dalam studi ini adalah ibu masa nifas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu.. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 12 orang, yang diperoleh melalui teknik total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, serta dilakukan intervensi dengan gel daun pegagan. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelompok eksperimen (p-value) = 0,000

Adanya pengaruh pemberian gel daun pegagan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Kata Kunci: Stretch Mark, Gel Daun Pegagan, Ibu Nifas

ABSTRACT

Striae, also known as stretch marks or striae distensae, are skin changes that occur during pregnancy, appearing as light or reddish-dark lines, commonly found on the breasts, abdomen, buttocks, thighs, and calves. One of the treatments that can be used to reduce stretch marks is pegagan leaf gel (Centella asiatica). To determine the effect of pegagan leaf gel on stretch marks in postpartum mothers in the working area of Bontomarannu Health Center.

This study used a quasi-experimental design with a One-Group Pretest-Posttest Design approach, involving two groups: an intervention group and a control group. The population consisted of postpartum mothers in the working area of the Bontomarannu Health Center, East Kutai Regency. A total of 12 participants were selected using the total sampling technique. The research instruments included an observation sheet, and the intervention involved the application of pegagan leaf gel. Data were analyzed using the Wilcoxon test.

The results showed a significant difference in the experimental group with a p-value = 0.000.

There is a significant effect of pegagan leaf gel application in both the intervention and control groups.

Keywords: Stretch Marks, Pegagan Leaf Gel, Postpartum Mothers

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kehamilan adalah keadaan seorang wanita yang sedang mengandung janin di dalam rahimnya sebagai akibat dari proses pembuahan antara sel telur dan sperma. Siregar & Febrianti (2021) menjelaskan bahwa kehamilan merupakan suatu rangkaian proses yang berkesinambungan, dimulai dari ovulasi, pertemuan antara ovum dan spermatozoa, pembuahan dan perkembangan zigot, implantasi pada dinding rahim, pembentukan plasenta, hingga tumbuh kembang janin sebagai hasil konsepsi.

Kehamilan membawa berbagai perubahan serta tantangan, baik secara fisiologis maupun psikologis, akibat pertumbuhan janin di dalam rahim ibu. Salah satu perubahan fisiologis yang umum terjadi adalah perubahan kondisi kulit, termasuk munculnya **stretch mark** (Hasnita et al., 2019). Stretch mark, atau dikenal juga sebagai striae atau sikatrik, merupakan garis-garis berwarna terang atau kemerahan gelap yang biasanya muncul pada area seperti payudara, perut, bokong, paha, dan betis selama kehamilan (Hidayatunnikmah et al., 2022). Munculnya stretch mark ini disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon yang memengaruhi kondisi kulit selama kehamilan.

Berdasarkan data dari WHO (2019), jumlah ibu hamil pada tahun 2018 meningkat sekitar 5% dibanding tahun sebelumnya, yakni mencapai 300.990 orang, dengan sekitar 66% di antaranya atau 198.800 ibu hamil mengalami stretch mark. Di Indonesia sendiri, menurut Kementerian Kesehatan (2015), prevalensi stretch mark masih tergolong tinggi, yaitu sekitar 95%. Studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa dari 4 ibu hamil, 3 di antaranya mengalami stretch mark. Data dari Pengelola Kesehatan Ibu dan

Anak (Kesga) Puskesmas, Bontomarannu menunjukkan bahwa 7% dari 251 ibu nifas mengalami stretch mark.

Stretch mark terjadi akibat kombinasi pengaruh hormon estrogen, adrenokortikoid, dan relaksin, yang mengubah struktur kolagen dan elastisitas jaringan kulit (Hasnita et al., 2019). Selain itu, menurut Safiri & Mulyani (2021), peningkatan sekresi hormon di korteks adrenal selama kehamilan menyebabkan peregangan kulit yang berlebihan, sehingga serabut kolagen dapat mengalami kerusakan atau pecah.

Kolagen merupakan komponen utama dalam jaringan kulit yang berfungsi memberikan kekuatan dan struktur pada kulit, sehingga berperan penting dalam menjaga elastisitas dan kesehatan kulit (Andini et al., 2021). Salah satu tanaman yang diketahui memiliki potensi untuk meningkatkan produksi kolagen adalah **pegagan** (*Centella asiatica L. Urb.*). Tanaman ini mengandung senyawa triterpen yang berperan dalam merangsang metabolisme lisin, prolin, dan asam amino—komponen penting dalam pembentukan kolagen (Hidayatunnikmah et al., 2022). Kandungan aktif dalam daun pegagan juga mampu meningkatkan sintesis tropokolagen dan mukopolisakarida, sehingga dapat membantu mengembalikan kekencangan dan elastisitas kulit (Indria & Rahayu, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **pengaruh pemberian gel daun pegagan (*Centella asiatica L. Urb.*) terhadap stretch mark pada ibu nifas** di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu. Penelitian ini juga bertujuan mendukung pengembangan pemanfaatan tanaman herbal lokal sebagai alternatif penanganan stretch mark, sekaligus membuka potensi ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan ekstrak daun pegagan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kaliorang dengan menggunakan metode **kuasi-eksperimen**. Kuasi-eksperimen merupakan jenis penelitian yang melibatkan pemberian perlakuan, pengukuran hasil, serta unit eksperimen, namun tanpa adanya proses penempatan subjek secara acak. Dalam praktik lapangan, pendekatan ini umumnya menggunakan desain **One-Group Pretest–Posttest**. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang terlibat, yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi (eksperimen).

Penelitian dilakukan di Puskesmas Bontomarannu selama periode 1 Maret hingga 31 Mei 2025. Populasi penelitian mencakup ibu masa nifas di wilayah kerja Puskesmas

Bontomarannu, Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 12 ibu nifas, yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 6 orang, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi lembar checklist untuk mengevaluasi kondisi stretch mark pada ibu nifas, serta alat ukur **Metlin** untuk menilai panjang dan lebar stretch mark. Analisis data dilakukan dengan menggunakan **uji T-Test**. Jika hasil uji normalitas menunjukkan distribusi data normal, maka digunakan **uji Paired Sample T-Test**; namun jika data tidak terdistribusi normal, maka digunakan **uji Wilcoxon**. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan **One Sample Shapiro-Wilk Test**, sesuai dengan jumlah responden yang kurang dari 50 orang.

HASIL

1. Analisa Unvariat

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stretch Mark)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Repsonden Berdasarkan Penilaian Stretch Mark pada kelompok Intervensi (n=6)

No	Karakteristik Stretch Mark	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	Nomor Stretch Mark				
	2	0	0,00	1	16,7
	3	0	0,00	3	50,0
	4	0	0,00	2	33,3
	5	1	16,7	0	0,00
	6	1	16,7	0	0,00
	7	2	33,3	0	0,00
	8	2	33,3	0	0,00
2	Warna				
	Hitam	4	66,7	0	0,00
	Pink	2	33,3	2	33,3
	Putih	0	0,00	4	66,7
3	Kelembapan				
	Lembab	1	16,7	6	100
	Kering	5	83,3	0	0,00
4	Tekstur				
	Kasar	6	100	2	43,3
	Halus	0	0,00	4	66,7

Berdasarkan data pada Tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, karakteristik stretch mark responden berdasarkan penomoran sebelum pemberian gel sebagian besar berada pada kisaran nomor 5 hingga 8. Namun, setelah pemberian gel, mayoritas berada pada kisaran nomor 2 hingga 4.

Ditinjau dari segi warna, sebelum aplikasi gel, stretch mark sebagian besar tampak berwarna hitam, sedangkan setelah intervensi, warna yang dominan berubah menjadi putih.

Dari aspek kelembapan kulit, sebelum penggunaan gel, sebagian besar responden memiliki kulit yang kering. Namun setelah diberikan gel, seluruh responden menunjukkan kondisi kulit yang lembap. Sedangkan dari segi tekstur,

sebelum intervensi, seluruh stretch mark bertekstur kasar, namun setelah pemberian gel, sebagian besar mengalami perubahan menjadi bertekstur halus.

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stretch Mark

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penilaian Stretch Mark pada kelompok Kontrol (n=6)

No	Karakteristik Stretch Mark	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	Nilai Stretch Mark				
	2	0	0,00	0	0,00
	3	0	0,00	0	0,00
	4	0	0,00	0	0,00
	5	0	0,00	2	33,3
	6	2	33,3	2	33,3
	7	3	50,0	2	33,3
	8	1	16,7	0	0,00
2	Warna				
	Hitam	5	83,3	1	16,7
	Pink	1	16,7	5	83,3
3	Kelembapan				
	Lembab	1	16,7	1	16,7
	Kering	5	83,3	5	83,3
4	Tekstur				
	Kasar	6	100	5	16,7
	Halus	0	0,00	1	83,3

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol, karakteristik stretch mark sebelum perlakuan didominasi oleh skor pada rentang nomor 6 hingga 8. Namun, setelah beberapa hari, terjadi pergeseran dominan ke skor nomor 5 dan 7. Dari segi warna, mayoritas stretch mark awalnya berwarna hitam, sementara setelah beberapa hari sebagian besar berubah menjadi warna pink.

Dalam hal kelembapan, kondisi kulit responden sebelum perlakuan sebagian besar berada dalam keadaan kering, dan kondisi ini relatif tidak berubah setelah beberapa hari, dengan mayoritas masih menunjukkan kulit yang kering. Sedangkan untuk tekstur, seluruh responden pada awalnya memiliki stretch mark yang bertekstur kasar, dan meskipun terdapat sedikit perubahan, sebagian besar masih menunjukkan tekstur yang kasar setelah beberapa hari.

c. Rata-rata skor Stretch Mark Responden pada Kelompok Intervensi

Tabel 3 Rata-rata skor Stretch Mark Responden sebelum dan sesudah diberikan Gel daun Pegagan pada Kelompok Intervensi

Variabel	N	Mean	SD	Min-Max
Skor Stretch Mark Sebelum Diberikan Gel daun Pegagan	6	13,33	1,366	11-15
Skor Stretch Mark Setelah Diberikan Gel daun Pegagan	6	6,83	0,983	6-8

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan pemberian gel daun pegagan, rata-rata skor stretch mark pada responden adalah 13,33, dengan skor terendah 11, skor tertinggi 15, dan standar deviasi sebesar 1,366. Setelah intervensi pemberian gel daun pegagan, rata-rata skor stretch mark menurun menjadi 6,83, dengan nilai minimum 6, maksimum 8, dan standar deviasi sebesar 0,983. Selisih rata-rata skor stretch mark sebelum dan sesudah .

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik stretch mark pada kelompok intervensi sebelum pemberian gel daun pegagan didominasi oleh skor pada rentang 5–8, sementara setelah intervensi, skor menurun menjadi lebih banyak pada rentang 2–4. Berdasarkan aspek warna, mayoritas stretch mark berwarna hitam sebelum intervensi, dan berubah menjadi putih setelah aplikasi gel. Dari segi kelembapan, kondisi awal sebagian besar kering dan menjadi lembap setelah penggunaan gel. Sedangkan dari segi tekstur, sebelum intervensi seluruh responden memiliki tekstur kulit kasar, yang kemudian berubah menjadi sebagian besar halus setelah pemberian gel.

Sementara itu, pada kelompok kontrol, skor stretch mark awal umumnya berada di rentang 6–8, dan setelah beberapa hari bergeser menjadi skor 5 dan 7. Warna stretch mark sebagian besar hitam sebelum perlakuan, dan berubah menjadi pink setelah beberapa hari. Namun, kelembapan tetap dominan dalam kondisi kering, dan tekstur kulit sebagian besar masih tetap kasar.

Uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, serta nilai $p\text{-value} = 0,042$ secara keseluruhan, yang menunjukkan bahwa gel daun pegagan memiliki pengaruh terhadap perubahan kondisi stretch mark baik pada kelompok intervensi maupun kontrol.

Temuan ini selaras dengan penelitian Sari & Diana (2019), yang menyatakan bahwa daun pegagan mengandung Sodium Lauryl Sulfate (SLS) yang berfungsi sebagai pembersih, serta gliseril yang berperan dalam menjaga kelembapan kulit. Menurut Ud-Din et al. (2016),

stretch mark dapat diatasi melalui peningkatan produksi kolagen dan elastin dengan pemberian terapi topikal untuk memperbaiki pigmentasi dan tekstur kulit.

Penelitian ini juga didukung oleh studi Indria & Rahayu (2021), yang menunjukkan bahwa pemberian lotion berbahan ekstrak *Centella asiatica* efektif dalam memudahkan stretch mark pada ibu nifas. Kandungan triterpen dalam daun pegagan diyakini mampu meningkatkan metabolisme lisin, prolin, dan asam amino sebagai bahan dasar pembentukan kolagen (Bylka et al., 2013). Komponen aktif seperti asiaticoside yang termasuk dalam kelompok saponin, dapat merangsang sintesis kolagen tipe I melalui jalur Smad independen dari aktivasi TGF- β receptor I kinase (Sabila & Muhartono, 2020).

Saponin merupakan senyawa alami kompleks yang terdiri atas aglikon (steroid atau triterpenoid) dan rantai glikosida, banyak ditemukan dalam tanaman, termasuk *Centella asiatica*. Saponin ini, seperti brahmosida, brahminosida, dan madecassoside, juga diketahui memiliki efek sebagai anestesi, penenang, dan antikegelisahan (Susetyarini & Nurrohman, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun kedua kelompok menunjukkan perubahan skor stretch mark, kelompok intervensi menunjukkan perbedaan rata-rata yang lebih besar, yaitu sebesar 6,5. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa pemberian gel daun pegagan mempercepat perbaikan stretch mark dibandingkan tanpa intervensi. Peneliti merekomendasikan penggunaan gel daun pegagan sebagai bentuk terapi topikal untuk membantu mempercepat pemulihan stretch mark pada ibu pascamelahirkan.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelompok eksperimen adalah $p\text{-value} = 0,000$ ($< 0,05$) dan $p\text{-value} = 0,042$, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari pemberian gel daun pegagan baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi informasi guna menambah pemahaman tentang efektivitas penggunaan gel daun pegagan (*Centella asiatica L. Urb.*) dalam mengatasi stretch mark pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu

DAFTAR PUSTAKA

- Alhana, Suptijah, P., & Tarman, K. (2015). Extraction and Characterization of Collagen from Sea Cucumber Flesh. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 18(2), 150–161.
- Amalia, D. R., Dewi, M. P., & Kusumastuti, A. N. (2018). Body Dissatisfaction Dan Harga Diri Pada Ibu Pasca Melahirkan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 161–171.
- Andini, A., Prayekti, E., Wirayudha, S. N., & Kamaliyah, N. I. (2021). Stimulasi Greenpreneur Melalui Webinar “ Cara Mudah Ekstraksi Kolagen Dari Limbah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 1423–1431.
- Azizah, N., & Rosyidah, R. (2019). *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. In Umsida Press (I). Umsida Press.
- Fatmasari, A. E. (2014). Penanganan pada kulit ibu pasca melahirkan akibat stretchmark (Issue April). *Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang*.
- Fenny, & Desvira, N. (2018). Efektivitas Pemberian Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Striae Gravidarum Pada Kehamilan Di Rs Pmc. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 8(2), 106–112.
- Hardani. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hasnita, E., Silvia, & Octazuria, C. (2019). Pemudaran Stretch Mark Dengan Olive Oil Dan Ekstralidah Buaya (Aloe Vera). *Maternal Child Health Care*, 1, 87–91.
- Hidayanti, U. W., Fadraersada, J., & Ibrahim, A. (2015). Formulasi Dan Optimasi Basis Gel Carbopol 940 Dengan Berbagai Variasi Konsentrasi. *Prosiding Seminar Nasional Kefarmasian Ke-1*, 68–75
- Hidayatunnikmah, N., Setiawandari, Solichatin, Nuraini, I., Khoiriyah, Mei, F., & Latifah, A. (2022). Pemanfaatan Gel *Centella Asiatica*/Daun Pegagan untuk Membantu Memudahkan Stretch Mark pada Ibu Nifas. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 159–164.
- Indria, I., & Rahayu, A. (2021). Effectiveness of Gotu Kola Extract Lotion (*Centella Asiatica*) in Reducing Stretch Marks. *Journal of Health Sciences*, 14(3), 196–201.
- Miharti, S. I., & Fitrishia, A. (2020). Efektifitas pemberian minyak zaitun dan ekstrak kentang terhadap pemudaran stretch mark pada ibu nifas. *Maternal Child Health Care Journal*, 2(1), 2–3.
- Purwanto, T. S., Nuryani, & Rahayu, T. P. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. In *Modul Ajar* (p. 7). Prodi Kebidanan Magetan.

- Rahman, V. R., Bratadiredja, M. A., & Saptarini, N. M. (2021). Artikel Review: Potensi Kolagen sebagai Bahan Aktif Sediaan Farmasi. *Majalah Farmasetika*, 6(3), 253.
- Rowe, R. C., Sheskey, P. J., & Quinn, marian E. (2009). *Handbook of Pharmaceutical Excipients*. Pharmaceutical Press and American Pharmacist Association.
- Sabila, F. C., & Muhartono. (2020). Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Pegagan (*Centella asiatica*) Terhadap Penyembuhan Luka. *Jurnal Agromedicine Universitas Lampung*, 7, 23–29.
- Safiri, I. R., & Mulyani. (2021). Efektivitas Minyak Kemencyan dan Minyak Jeruk Orange Sebagai Aromaterapi pada Ibu Hamil dengan Stretch Mark. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 3, 8–13.
- Safitri, I. (2021). Efektivitas Minyak Zaitun Terhadap Tampilan Stretch Mark Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Purwakarta. Skripsi, 29.
- Santoso, A. B., Hariningsih, Y., & Ayuwardani, N. (2022). Pengaruh Kombinasi Gelling Agent Carbopol 934 Dan Natrium Carboxymethylcellulose (Na-Cmc) Terhadap Stabilitas Fisik Gel Getah Jarak Pagar (*Jatropha Curcas*) Sebagai Penyembuh. *Duta Pharma Journal*, 2(1), 8–24.
- Siahaan, A. V., & Chan, A. (2018). Efektivitas Sediaan Gel dari Ekstrak Etanol Daun Pegagan (*Centellaasiacita L*) dan Daun Pepaya (*Carica papaya L*. *Jurnal Dunia Farmasi*, 2(2), 59–69.
- Siregar, A. Y., & Febrianti, R. (2021). Pemberian Lidah Buaya Dan Minyak Zaitun Dapat Mengurangi Keluhan Stretch Mark Di Sekitar Perut Selama Kehamilan Di Klinik Pratama Putri Asih Kota Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(2), 148–152.
- Sujono, T. A., Hidayah, U. N. W., & Sulaiman, T. N. S. (2014). Efek Gel Ekstrak Herba Pegagan (*Centella Asiatica L. Urban*) Dengan Gelling Agent Hidroksipropil Methylcellulose Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Pada Kulit Punggung Kelinci. *Biomedika*, 6(2), 9–17.
- Suptijah, P., Indriani, D., & Wardoyo, S. E. (2018). Isolasi Dan Karakterisasi Kolagen Dari Kulit Ikan Patin (*Pangasius sp.*). *Jurnal Sains Natural*, 8(1), 8.
- Susetyarini, E., & Nurrohman, E. (2022). Fitokimia Ekstrak Dan Rebusan Daun Pegagan (*Centella Asiatica (L.) Urban.*) Langkah Awal Mencari Senyawa Potensial Kandidat Immunomodulator. *Jurnal Sains Riset*, 12(1), 51.
- Sutardi. (2016). Kandungan Bahan Aktif Tanaman Pegagan dan Khasiatnya untuk Meningkatkan Sistem Imun Tubuh. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 35(3), 121.
- Ud-Din, McGeorge, & Bayat. (2016). Topical management of striae distensae (stretch marks): prevention and therapy of striae rubrae and albae. *J Eur Acad Dermatol Venereol*, 16, 211–222.
- Wahyuddin, M., Kurniati, A., & Aridewi, G. A. P. (2018). Pengaruh Konsentrasi Carbopol 940 Terhadap Stabilitas Fisik Sediaan Masker Ekstrak Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia L.*) Sebagai Anti Jerawat. *Jurnal Farmasi FIK UINAM*, 6(1), 25–33.

- Widiyastuti, S., & Megantara, S. (2021).
Review Artikel: Sumber Dan
Manfaat Kolagen Dalam Industri
Kosmetik. *Farmaka*, 18, 53–59.
- Yulizawati, Fitria, H., & Chairani, Y.
(2021). Modul Continutty of care
(Tinjauan Asuhan Pada Masa
Kehamilan, Bersalin, Nifas, Bayi
Bayi Baru Lahir Dan Keluarga
Berencana). In *Continutty Of
Care (Tinjauan Asuhan Pada
Masa Kehamilan, Bersalin,
Nifas, Bayi Bayi Baru Lahir Dan
Keluarga Berencana) (I)*.